

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN SEKSUAL PRANIKAH
DENGAN SIKAP SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA
KELAS XI DI SMA GADJAH MADA
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Yudha Indah Pramulatsih
201210104270**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN SEKSUAL PRANIKAH
DENGAN SIKAP SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA
KELAS XI DI SMA GADJAH MADA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Disusun Oleh :
Yudha Indah Pramulatsih
201210104270

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Pengesahan dan Disetujui
untuk Melampirkan Penelitian pada Program Studi Di V
Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



Dewan Pengesahan :

Penguji I : Mohamad Mirza Fauzie, S.ST., M.Kes. 24-04-2016

Penguji II : Dhesi Ari Astuti, S.SiT., M.Kes. 24-04-2016

Tanggal Tanda Tangan

Mengesahkan
Ketua Program Studi Bidan Pendidik Jenjang IV
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Dewi Rokhanawati, S.SiT., M.PHl.

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN SEKSUAL PRANIKAH
DENGAN SIKAP SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA
KELAS XI DI SMA GADJAH MADA
YOGYAKARTA**

Yudha Indah Pramulatsih, Dhesi Ari Astuti

yudhaindah@yahoo.com

Abstract: One phenomenon of adolescents life that really stands out is the increased interest and motivation towards sexuality. After conducting a preliminary study by conducting interviews showed that in SMA Gadjah Mada All students expressed negative attitudes toward premarital sexual knowledge in adolescents. The purpose of this research was to determine premarital sexual knowledge with premarital sexual attitudes on student class XI in SMA Gadjah Mada Yogyakarta 2013. survey research type using *the analytic observational* method with *cross sectional* design. premarital most students have unfavorable as many as 16 people (53.3%). Premarital sexual attitudes majority of students positively by 17 people (56.7%). There is a relationship between premarital sexual knowledge with sexual attitudes SMA grade XI students of Gadjah Mada, evidenced by the significant value of 0.000 ($0.000 < 0,05$).

Keywords : Sexual knowledge, sexual attitudes

Abstrak: Salah satu fenomena kehidupan remaja yang sangat menonjol adalah terjadinya peningkatan minat dan motivasi terhadap seksualitas. Setelah melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara didapatkan hasil bahwa di SMA Gadjah Mada Semua siswa menyatakan sikap negatif terhadap pengetahuan seksual pranikah pada remaja. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara pengetahuan seksual pranikah dengan sikap seksual pranikah pada siswa kelas XI di SMA Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2013. Jenis penelitian *survey* menggunakan metode *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan antara pengetahuan seksual pranikah dengan sikap seksual siswa kelas XI SMA Gadjah Mada Yogyakarta, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hubungan kedua variabel termasuk korelasi sedang dengan nilai korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,670.

Kata kunci : Pengetahuan Seksual, sikap seksual

PENDAHULUAN

Remaja banyak yang tidak sadar dari pengalaman yang tampaknya menyenangkan justru dapat menjerumuskan, salah satu problema dari kaum remaja apabila kurangnya pengetahuan seksual pranikah adalah kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi tidak aman dan juga penyakit kelamin. Pengetahuan tentang seksual pranikah dapat mempengaruhi sikap individu tersebut terhadap seksual pranikah (Adikusuma, 2005).

Sikap seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu. Sikap seksual pranikah remaja bisa terwujud positif ataupun negatif. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendukung seksual pranikah, sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan adalah menghindari seksual pranikah remaja (Azwar, 2009).

Remaja mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa, termasuk dalam aspek seksualnya. Dengan demikian memang dibutuhkan sikap yang bijaksana dari para orang tua, pendidik dan masyarakat pada umumnya serta dari remaja itu sendiri agar mereka dapat melewati masa transisi itu dengan selamat (Sarwono, 2006).

Data menunjukkan dari remaja usia 12 – 18 tahun, 16% mendapat informasi seputar seks dari teman, 35% dari film porno, dan 5% dari orang tua. Informasi yang tidak tepat akan mengarahkan remaja pada kegiatan asusila yang merusak masa depannya. Penelitian dari *synovate research* (2004) dari 450 remaja Surabaya, Jakarta, Bandung dan Medan menunjukkan 44% mendapat pengalaman seksual usia 16 – 18 tahun, 16% nya usia 13 – 15 tahun. Remaja harus berani beda dengan fenomena *global life style* seperti gaul tidaknya seseorang dilihat dari pengalamannya seksualnya, seks sebagai sesuatu yang menyenangkan dan perlu dicoba (Syarif, 2008).

Dalam usia muda, mengenal lawan jenis lebih dekat sudah umum terjadi dan sering dikenal dengan istilah penjajakan atau pacaran untuk persiapan sebelum melangkah ke jenjang pernikahan. Dalam pacaran biasanya remaja menyisihkan waktu bersama pasangan untuk saling bertukar pikiran, berbagi cerita dan mencurahkan perhatian dan kasih sayang. Tetapi saat ini pacaran sudah dikonotasikan dengan hal lain yang mendekati ke arah seks bebas seperti berciuman, pelukan, saling menjamah maka kemungkinan terjadinya hubungan seks juga bisa terjadi (Salika, 2010).

Penelitian yang dilakukan Robert Wamala di Uganda didapatkan hasil bahwa satu dari delapan remaja (12,2%) telah memulai hubungan seksual sebelum usia 19 tahun. Kemungkinan timbulnya seks pranikah pada remaja diantaranya karakteristik demografi, pengetahuan, sikap, dan faktor perilaku. Pendidikan seks dimaksudkan untuk mencegah terjadinya seks pranikah pada remaja (Wamala, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hubungan seks antara lain: pacaran, waktu usia dari pubertas sampai menikah diperpanjang, adanya kesempatan untuk melakukan perilaku seksual pranikah, paparan media massa tentang seks, kurangnya informasi / pengetahuan tentang seks, komunikasi

yang kurang efektif dengan orang tua, mudah menemukan alat kontrasepsi yang tersedia bebas dan kurangnya pemahaman etika moral dan agama (Setiawan & Nurhidayah, 2008).

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 11 Maret 2013 di SMA Gajah Mada dengan melakukan wawancara melalui guru BK didapatkan hasil bahwa di SMA Gajah Mada terdapat 2 siswi yang hamil di luar nikah, dan yang sudah melahirkan ada 2 siswi. Melalui wawancara langsung dengan 4 siswa SMA Gajah Mada, didapatkan hasil bahwa 4 siswa mengatakan melihat orang berciuman, berpelukan, meraba – raba pacarnya, melakukan hubungan seksual itu merupakan hal yang wajar / biasa saja. Semua siswa tersebut menyatakan sikap negatif terhadap pengetahuan seksual pranikah pada remaja. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Hubungan Antara Pengetahuan Seksual Pranikah dengan Sikap Seksual Pranikah Pada Siswa Kelas XI di SMA Gajah Mada Yogyakarta Tahun 2013.

Tujuan Penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara pengetahuan seksual pranikah dengan sikap seksual pranikah pada siswa kelas XI di SMA Gajah Mada Yogyakarta tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data primer. Data pada penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden. Metode pengumpulan data untuk kedua variabel yaitu dengan membagikan kuesioner kepada responden, pertanyaan dalam kuesioner dibuat sederhana agar mudah dipahami sehingga siswa dan siswi dapat menjawab dengan tepat dan jawaban responden langsung ditulis pada lembar kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *total sampling* sehingga menggunakan semua populasi yang hadir pada saat penelitian. Sampel yang diambil yaitu siswa dan siswi yang belum menikah, siswa dan siswi kelas XI yang berjumlah 41 di SMA Gajah Mada Yogyakarta.

Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung frekuensi dan proporsi dari masing-masing kelompok dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat dalam analisis ini teknik statistik yang digunakan korelasi *Spearman Rank*. Dalam penelitian ini yang diuji yaitu korelasi dengan T-Score. Nilai korelasi *spearman* sebesar -0,670 yang artinya hubungan antar variabel memiliki tingkat keeratan dalam kategori sedang. Arah negatif memiliki arti bahwa semakin baik pengetahuan seksual pranikah maka semakin negatif sikap seks pranikah artinya siswa akan menghindari perilaku seks pranikah, begitu pula sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Pengetahuan Seksual Pranikah Siswa Kelas XI Di SMA Gajah Mada Yogyakarta

Pengetahuan Seksual Pranikah	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	16	53,3
Baik	14	46,7
Jumlah	30	100,0

Tabel. 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Gajah Mada Yogyakarta sebagian besar memiliki pengetahuan seksual pranikah kurang baik yaitu sebanyak 16 orang (53,3%) dan sisanya sebanyak 14 orang (46,7%).

Tabel. 2 Sikap Seksual Pranikah Siswa Kelas XI Di SMA Gajah Mada Yogyakarta

Sikap Seksual Pranikah	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	17	56,7
Negatif	13	43,3
Jumlah	30	100,0

Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Gajah Mada Yogyakarta memiliki sikap seksual pranikah yang positif yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) dan sisanya sebanyak 13 orang (43,3%) memiliki sikap seksual negatif.

Tabel. 3 Hubungan pengetahuan seksual pranikah dengan sikap seksual siswa kelas XI di SMA Gajah Mada Yogyakarta

Pengetahuan seksual	Sikap Seksual Pranikah				Jumlah		p-value
	Positif		Negatif		F	%	
	f	%	f	%			
Kurang baik	15	50	1	3,3	16	53,3	0,000
Baik	2	6,7	12	40	14	46,7	
Jumlah	17	100	13	100	30	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI di SMA Gajah Mada Yogyakarta yang memiliki pengetahuan kurang baik sebagian besar memiliki sikap seksual positif yang berarti mendukung seksual pranikah yaitu sebanyak 15 orang (50%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar memiliki sikap negatif yang berarti tidak mendukung seksual pranikah yaitu sebanyak 12 orang (40%).

Tabel. 4 Hasil Uji Spearman Rank

Hubungan pengetahuan seksual pranikah dengan sikap seksual pranikah	<i>p Spearman Rank</i>	<i>Correlation Spearman</i>	Keterangan
	0,000	-0,670	Signifikan/

Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, hal ini menunjukkan signifikansi kurang dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Karena nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan seksual pranikah dengan sikap seksual pranikah siswa kelas XI SMA Gajah Mada Yogyakarta.

Nilai korelasi *spearman* sebesar -0,670 yang artinya hubungan antar variabel memiliki tingkat keeratan dalam kategori sedang. Arah negatif memiliki arti bahwa semakin baik pengetahuan seksual pranikah maka semakin negatif sikap seks pranikah artinya siswa akan menghindari perilaku seks pranikah, begitu pula sebaliknya.

Pengetahuan seksual pranikah pada siswa kelas XI Di SMA Gajah Mada Yogyakarta

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI di SMA Gajah Mada Yogyakarta mempunyai pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 16 orang (53,3%). Menurut Soetjiningsih, 2007 menyatakan bahwa kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: adat istiadat, budaya, agama, dan kurangnya informasi dari sumber yang benar. Pengetahuan seksual pranikah remaja penting diberikan kepada remaja, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Pengetahuan seksual secara formal dapat diperoleh ketika di sekolah sedangkan secara informal dapat diperoleh melalui orang tua maupun penyuluhan kesehatan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dengan mata, remaja bisa menambah wawasan. Akan tetapi, melihat hal kurang baik akan menimbulkan dampak negatif bagi sikap remaja. Sebagai contoh, dengan mata remaja dapat melihat adegan porno yang ditontonkan di film porno maupun melihat kekerasan seksual yang ada di berita, tentunya hal ini menimbulkan rasa penasaran remaja. Hal tersebut konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh BKKBN (2007) yang menyatakan faktor-faktor yang meningkatkan dorongan seksual pada remaja menurut yaitu menonton film porno, melihat gambar porno, mendengar cerita porno, berduaan di tempat sepi, berkhayal tentang seksual, menggunakan zat perangsang atau napza.

Pengatahuan seksula remaja yang kurang ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif. Hanya 1 orang (3,3%) yang menjawab benar pada item pernyataan yang berbunyi hubungan seksual sekali saja tidak akan menyebabkan hamil. Hubungan seksual sekali saja jika memang sperma sudah masuk dan menembus ovum maka akan terjadi kehamilan. Sekitar 24 orang (80,0%) siswa

SMA Gajah Mada Yogyakarta mau menuruti ajakan seksual pacarnya atas dasar cinta. Hal ini tentunya sangat salah besar.

Pengetahuan seksual dapat diperoleh dari orang tua sebagai sumber informasi terdekat dan terpercaya sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan karena orang tua tidak akan pernah menjerumuskan anaknya. Ilmu agama juga mengajarkan pengetahuan yang bermanfaat, yang di dalamnya pasti mengajarkan tentang seksual. Pengetahuan melakukan hubungan seksual yang baik dilakukan setelah ada ikatan suami istri sehingga terhindar dari dosa dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral maupun hukum. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Jernih, (2010) yang menyatakan bahwa hubungan seksual harus dilakukan dalam ikatan yang sah, dimana pasangan terikat komitmen dan tanggung jawab moral.

Sikap seksual pranikah pada siswa kelas XI Di SMA Gajah Mada Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar sikap seksual pranikah siswa kelas XI SMA Gajah Mada Yogyakarta sebagian besar memiliki sikap positif yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Menurut teori yang dikemukakan oleh Azwar, 2009 menyatakan bahwa sikap positif dan dapat pula bersifat negatif. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Dalam penelitiannya ini mendekati dan menyayangi yang dimaksud adalah mendukung seks pranikah.

Menurut Azwar (2009) faktor yang mempengaruhi sikap seksual antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, intuisi dan emosi individu. Adat budaya di Indonesia yang sudah bercampur dengan adat barat mempengaruhi sikap seksual di kalangan remaja. Model busana yang terbuka serta adegan mesra yang dipertontonkan di muka umum membuat rasa penasaran remaja untuk mencoba semakin meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden 30 orang (100,0%) mendukung hubungan seksual dengan pacar boleh dilakukan sebelum menikah jika keduanya sama – sama mau. Pada item pernyataan keperawanan / keperjakaan adalah sesuatu yang penting dan harus dijaga sampai tiba waktunya menikah seluruh responden menyatakan negatif yang berarti keperawanan dan keperjakaan tidak penting.

Media massa yang kerap menampilkan berita kekerasan seksual serta pemerkosaan, dapat menjadi pengetahuan baru bagi para remaja. sehingga hal dapat menimbulkan pertanyaan di benak mereka. Peran lembaga pendidikan sangat penting, mengingat siswa menghabiskan sebagian waktunya di sekolah. Sekolah yang menjadi tempat kedua setelah rumah dapat membentuk pola sikap bagi siswa. Adanya dukungan guru serta perhatian guru dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa.

Masa remaja yang merupakan masa mencari jati diri serta masa perubahan sehingga rasa ingin sangat tinggi. Masa ini ditandai dengan berbagai perubahan, baik perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja yaitu usia 10 – 19 tahun, merupakan masa yang khusus dan penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas.

Perlunya dampingan orang tua serta guru agar masa remaja dapat dilewati dengan aman. Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Sarwono (2006) yang menyatakan bahwa remaja mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa, termasuk dalam aspek seksualnya.

Sebagai seorang siswa yang mengemban tugas sebagai generasi penerus bangsa berkewajiban untuk belajar. Sikap positif yang dilakukan selama masa remaja dapat menghindarkan dari sikap negatif yang ada. Kegiatan yang bermanfaat dapat diikuti siswa untuk menjauhkan diri dari hal-hal negatif. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, mengikuti les mata pelajaran. Di lingkungan rumah dapat juga dengan mengikuti kegiatan remaja, bakti sosial, kegiatan keagamaan dan lain sebagainya.

Hubungan antara pengetahuan seksual pranikah dengan sikap seksual pranikah pada siswa kelas XI Di SMA Gadjah Mada Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan seksual pranikah dengan sikap seksual pranikah pada siswa kelas XI Di SMA Gadjah Mada Yogyakarta. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik karena data-data berbentuk ordinal dan ordinal dengan menggunakan analisa korelasi *Speraman Rank*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuji dengan statistik uji *Speraman Rank* yang digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan pengetahuan seksual pranikah dengan sikap seksual pranikah pada siswa kelas XI Di SMA Gadjah Mada Yogyakarta diperoleh nilai signifikansi (*probabilitas*) sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Sehingga dari hasil statistik tersebut dapat disimpulkan hipotesisnya diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan seksual pranikah dengan sikap seksual pranikah pada siswa kelas XI Di SMA Gadjah Mada Yogyakarta dengan besar korelasi sebesar 0,670. Hal ini dapat terjadi karena sikap seksual pranikah selain berhubungan dengan pengetahuan seks pranikah juga berhubungan dengan faktor lain misalnya lingkungan sekitar, dukungan keluarga dan lain sebagainya.

Hasil uji hipotesis ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Adikusuma, (2005) pengetahuan seksual pranikah dapat mempengaruhi sikap individu tersebut terhadap seksual pranikah. Pentingnya pengetahuan seks pranikah yang diajarkan oleh pendidikan formal maupun nonformal dapat meminimalisir angka seks pranikah usia remaja. Semakin berkembangnya zaman membuat teknologi semakin canggih sehingga pengetahuan mudah diperoleh. Akan tetapi tidak semua orang memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk hal positif. Kaitannya dengan pengetahuan seksual pranikah, teknologi yang canggih memungkinkan remaja untuk mengakses film porno di situs internet. Apabila hal ini tidak dipantau, dikhawatirkan terjadi hal negatif yang tidak diinginkan.

Siswa kelas XI SMA Gadjah Mada Yogyakarta sebagian besar 56,7% memiliki sikap positif terhadap seks pranikah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa mengenai seks pranikah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bungin (2001) yang menyatakan remaja yang kurang pengetahuannya tentang seksual pranikah cenderung mempunyai sikap positif/ sikap menerima adanya perilaku seksual pranikah sebagai kenyataan

sosiologis. Berdasarkan teori tersebut maka untuk memiliki sikap negatif terhadap seks pranikah diperlukan pengetahuan yang benar.

Chyntia (2005) menyatakan bahwa peran dunia pendidikan sangatlah besar. Artinya, dunia pendidikan sebagai institusi yang mendidik generasi penerus memiliki andil yang besar untuk menciptakan moral yang baik bagi siswa. Pendidikan seksual pranikah dapat diberikan di sekolah. bisa disampaikan oleh guru maupun petugas kesehatan yang bekerjasama dengan pihak sekolah. Guru dapat mengajarkan pendidikan seks pranikah saat pelajaran agama sehingga pengetahuan tentang kesehatan dan didukung dengan pondasi agama yang kuat. Hal ini perlu dilakukan agar siswa memperoleh pengetahuan yang benar sehingga rasa penasaran dan keingintahuan siswa dapat terjawab. Adanya pengetahuan yang benar dapat meminimalis tindakan seks pranikah sehingga angka PMS, HIV dan AIDS dapat ditekan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhartin (2007) yang berjudul “Perbedaan Sikap tentang Perilaku Seks Pranikah Antara Remaja Laki – laki dan Perempuan di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.” Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah remaja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan seksual pranikah siswa kelas XI SMA Gadjah Mada Yogyakarta sebagian besar memiliki kurang baik yaitu sebanyak 16 orang (53,3%). Sikap seksual pranikah siswa kelas XI SMA Gadjah Mada Yogyakarta sebagian besar positif yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Ada hubungan antara pengetahuan seksual pranikah dengan sikap seksual siswa kelas XI SMA Gadjah Mada Yogyakarta, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk ke dalam kategori sedang, hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi *Spearman Rank* sebesar -0,670. Arah negatif menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seksual pranikah maka semakin negatif sikap seksual remaja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan agar bagi STIKES ‘Aisyiah sebaiknya menjadi referensi segenap akademika di STIKES ‘Aisyiah Yogyakarta. Adanya penelitian ini diharapkan agar mahasiswa terutama jurusan bidan agar memiliki referensi bagaimana cara menanggulangi seks pranikah di kalangan remaja. Bagi SMA Gadjah Mada Yogyakarta penyuluhan tentang pengetahuan seksual pranikah dapat dilakukan secara berkala, misalnya setiap satu semester sekali. Bagi remaja dan masyarakat sebaiknya menghindari seks pranikah. Bagi orang tua yang memiliki anak usia remaja baik laki-laki maupun perempuan sebaiknya memberi pengetahuan seputar seks. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan tidak sebatas pada satu sekolah saja yang diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Adikusumo, I. 2005. " *Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas di Kota Negara: Perspektif kajian Budaya*". Ejournal. Unud. Ac. Idabstrake_journal_rasmen.pdf. Diakses pada tanggal 1 Maret 2013.
- Arikunto, S. 2006. " *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2009. " *Sikap Manusia teori dan pengukurannya*". Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- BKKBN. 2007. " *Remaja dan SPN (Seks Pranikah)*". www.bkkbn.go.id/WebsDetailRubrik.phpMyID=518.pdf. Diakses pada tanggal 1 Maret 2013.
- Chyntia, A. 2003. " *Pendidikan Seks*". [http://www.scribd.com/doc/14823326/Pendidikan seks](http://www.scribd.com/doc/14823326/Pendidikan-seks). Diakses pada tanggal 1 Maret 2013.
- Darmasih, R. 2009. " *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Surakarta*". Fakultas Ilmu Kesehatan UMS. Skripsi. Surakarta
- Dhamayanti, M. 2009. " *Overview adolescent health problems and services*". www.idai.or.id/remaja/artikel.asp?q=200994155149. Diakses pada tanggal 4 maret 2013.
- Handoko, R. 2010. " *Statistik Untuk Penelitian Kesehaan Dengan Aplikasi Program R dan SPSS*". Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Hidayat, A. 2007. " *Metode Penelitian kebidanan dan Teknik Analisis Data*". Jakarta : Salemba Medika.
- Jernih, F. 2010. " *Mengapa Hubungan Seks PraNikah Harus Dihindari*". [http://fikirjernih.com/2010/02/mengapa-hubungan seks sebelum-menikah.html](http://fikirjernih.com/2010/02/mengapa-hubungan-seks-sebelum-menikah.html). Diakses pada tanggal 4 Maret 2013.
- Laksmiwati, I. A. 2008. " *Transformasi Sosial dan Perilaku Reproduksi Remaja*". ejournal.unud.ac.id/abstraktransformasi%20sosial.pdf. Diakses pada tanggal 9 Maret 2013.
- Mahfoedz, I. 2005. " *Metodologi Penelitian bidang Kesehatan, keperawatan dan Kebidanan*". Yogyakarta : Fitramaya.
- Miron, A. 2006. " *Bicara Soal Cinta, Pacaran, dan Seks kepada Remaja panduan guru dan orang tua*". Minnesota U.S.A: Erlangga.
- Notoatmodjo, S. 2007. " *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Promosi Kesehatan*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* Jakarta : Salemba Medika.
- Oktarina., Hanafi, F., Budisuari, M.A. 2009. Hubungan Antara Karakteristik Responden, Keadaan Wilayah Dengan Pengetahuan, Sikap Terhadap HIV/AIDS Pada Masyarakat Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Volume 12 No. 4, february 2013*.
- Sa'abah, M.U. 2007. " *Perilaku seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*". Yogyakarta: UII Press.
- Sarwono, S.W. 2006. " *Psikologi Remaja*". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soetjningsih. 2007. " *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*". Jakarta: CV Sagung Seto.

- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta : Bandung.
- Suhartin. 2007. *Perbedaan sikap tentang perilaku seks pranikah antara remaja laki-laki dan perempuan di SMAN 1 Tenggarang, Bondowoso*. DIV Kebidanan UNS. KTI.
- Suryoputro, A. 2006.” *Faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di jawa tengah: implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual Dan reproduksi*”.
journal.ui.ac.id...05_Faktorfaktor%20Yg%20Mempengaruhi_Antono_revised.PDF.Makara Kesehatan. Volume 10 No 1, Juni 2006:29-40.
Diakses tanggal 16 februari 2013.
- Taufiqurrahman, M. A. 2008. ”*Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Kesehatan*”.Surakarta :LPP UNS
- Walgito B, 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : Andri Offset



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA